

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Syubban merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Madrasah Tsanawiyah ini berada dibawah naungan Yayasan Sosial Pendidikan Islam (YASPIN) Nurul Anwar. Yayasan ini memiliki jenjang pendidikan diantaranya: PAUD Nurul Anwar, TK Nasyiatus Syibyan MD Nasyiatul Ulum, Wustho Nurul Anwar, Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Syubban.

Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Syubban ini mulai berdiri pada tanggal 20 juli 1992. Ketua yayasan di Madrasah ini adalah KH. Zainol Hasan, M.Ag. dan berikut ini merupakan daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Syubban.mulai dari sekolah ini berdiri sampai pada saat ini:

- a. K. Rifai Anwar (1992-2000)
- b. Bapak Misnadin (2000-2003)
- c. K. Abdul Halim (2003-2006)
- d. K. Maktum Ismali (2006-2008)
- e. Bapak Abdul Mukid (2008-2015)

f. K. Maktum Ismail (2015-sampai saat ini)

Jarak Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan ini ke Kecamatan jaraknya 5 km sedangkan jarak ke Kota yaitu 7 km. MTs Nasyiatus Subyan sudah di tanda tangani Badan Akreditasi Nasional, dengan akreditasi B dengan nomor surat keputusan: Nomor 175/BAP-S/M/SK/X2015.

## **2. Profil Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan  
Tobungan Galis Pamekasan

Alamat : Jl. Raya Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten  
Pamekasan Jawa Timur

Kode Pos : 69382

Akreditasi : B

NSPN : 20583331

NSS : 121235280021

Email :Madrasahtsanawiyahnasyiatusyubban@gmailcom

### **3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

#### **a. Visi Madrasah**

Visi Madrasah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan, ialah terwujudnya lulusan yang menguasai IMTAQ dan IPTEK serta berakhlakul karimah dan terampil.

#### **b. Misi Madrasah**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan KTSP yang dapat mengembangkan potensi siswa
- 2) Mengembangkan SDM yang berkualitas dibidang ilmu pendidikan agama dan umum serta berketerampilan
- 3) Mengoptimalkan budi perkerti keagamaan sebagai pengembangan kepribadian keimanan dan ketaqwaan

### **4. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sekarang proses dalam menggunakan kurikulum 13.

## **5. Program Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Untuk pengembangan diri di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan ialah dengan cara mengadakan kegiatan: Pramuka, Safari Dakwah, Kegiatan Asrama.

## **6. Keadaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan.**

Jumlah pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan adalah 18 orang, 2 orang guru berstatus PNS dan 16 guru berstatus non PNS.

## **7. Keadaan Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan.**

Untuk jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 39 siswa yang terdiri dari kelas VII (Tujuh) berjumlah 8 siswa, kelas VIII (Delapan) berjumlah 15 siswa, kelas IX (Sembilan) berjumlah 16 siswa.

## **8. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan menurut peneliti sendiri bisa dikatakan cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, yang mana fasilitas-fasilitas tersebut berbagai macam yakni: ruang kelas, perpustakaan, musholla, ruang guru,

laboratorium (komputer), ruang kepala madrasah, BK, asrama putra dan putri kamar mandi putra dan putri serta halaman depan dan tempat parkir.

## **1. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Safari Dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis serta pendidik mengarahkan kepada peserta didik dikehidupannya baik dari segi tingkah lakunya dan ucapannya untuk sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam Islam. Upaya nilai-nilai pendidikan Islam dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik tidak hanya mengerti dan paham akan nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan Islam, akan tetapi peserta didik dapat mengamalkan dan menjadikan apa yang peserta didik di pahami tersebut menjadikan bagian dari hidupnya serta dapat mengamalkan di kehidupan sehari-harinya.

Untuk tercapainya tujuan di atas maka sekolah/ maadrasah dapat merencanakan dan melaksanakan berbagai macam-macam kegiatan yang dapat memberikan nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan. Madrasah ini mempersiapkan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang memang tugas utamanya ialah mendidik peserta didik yang sesuai dengan aturan-aturan pendidikan Islam. Sebagaimana hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan yakni Bapak Amir sebagai berikut:

”Upaya nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Nasyiatus Subyan ialah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan dimana kegiatan tersebut masih berbasiskan tentang keagamaan seperti halnya disini membiasakan peserta didik setiap paginya sebelum pembelajaran di mulai membaca surah Yasin bersama di musholla, sholat dhuha, sholat dzuhur berjemaah. Sedangkan untuk sorenya Madrasah Nasyiatus Subyan juga mengadakan kajian kitab. Selain dari itu juga di madrasah sini juga mengadakan kegiatan pengajian rutin yaitu safari dakwah yang diadakan setengah bulan sekali dimana pengajian disini berpindah-pindah antara tempat yang satu ke tempat yang lainnya dan pengajian tersebut sudah berjalan selama 20 tahun”.<sup>1</sup>

Pembacaan Yasin, sholat dhuha bersama, sholat dzuhur berjemaah, dan mengadakan kegiatan safari dakwah yang dilakukan setengah bulan sekali adalah cara yang tepat dan strategis untuk membentuk peserta didik memiliki nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik lama kelamaan akan terbiasa dengan perilaku hal tersebut dan bahkan dilakukan dikehidupannya sehari-hari.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Halim untuk memperkuat hasil wawancara diatas, beliau selaku guru Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis sebagai berikut:

“Upaya guru dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu melatih peserta didik untuk taat pada agama dan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan melalui pembacaan surah Yasin sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha bersama, sholat dzuhur berjemaah dan mengadakan kegiatan safari dakwah, dengan adanya kegiatan safari dakwah juga peserta didik bisa menjalin silaturahmi antar sesama peserta didiknya dengan silaturahmi juga peserta didik bisa tau baik dari tata cara bertamu ke rumah orang, duduk yang adab, dan tata cara berbicara dengan sopan di rumah orang”<sup>2</sup>

Dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa dari upaya nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Nasyiatus Subyan telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk memberikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didiknya

<sup>1</sup> Bapak Amir, Wakil Kepala Sekolah MTs Nasyiatus Syubban, wawancara langsung 20 Juli 2020.

<sup>2</sup> Bapak Abdul Halim. Guru Fiqih MTs Nasyiatus Syubban Wawancara Langsung, Pada 20 Juli 2020.

supaya terbiasa dan membiasakan diri untuk selalu berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal ini juga sama yang di sampaikan oleh peserta didik yang bernama Ismie Choirun Niesa' selaku ketua OSIS di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis sebagai berikut:

“Para guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis ini sudah mengupayakan dalam hal nilai-nilai pendidikan Islam dengan melalui ngaji Yasin bersama, sholat dhuha bersama, sholat dzuhur bersama serta melakukan kegiatan safari dakwah yang diadakan selama setengah bulan sekali dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya maka peserta didik akan di hukum dengan cara menulis Istighfar sebanyak 500 Istighfar”.<sup>3</sup>

Pengupayaan nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan-kegiatan di luar Madrasah akan tetapi juga dilakukan di dalam Madrasah yakni bagi peserta didik yang tidak melaksanakan tugas kelas maka guru-guru memberikan hukuman kepada peserta didiknya untuk menulis istighfar sebanyak 500 kali dengan cara itu dapat menanamkan nilai agama kepada peserta didik untuk tidak lalai akan tugasnya sebagai peserta didik. Selain dari hasil wawancara di atas untuk lebih memantapkan hasil dari wawancara. Peneliti juga meminta kepada saudari Ismie Choirun Niesa' berupa jadwal kegiatan safari dakwah untuk membuktikan ada atau tidak adanya kegiatan tersebut.

Hal ini juga senada dengan wawancara yang disampai oleh peserta didik yang bernama Mufti Nadir sebagai anggota OSIS di bagian seksi keagamaan sebagai berikut berikut:

“Upaya guru dalam penanaman pendidikan Islam ialah dengan cara ngajak dan mengikut sertakan kegiatan- kegiatan yang ada di Madrasah ini contohnya seperti mengajak sholat dhuha bersama, ngaji Yasin

---

<sup>3</sup> Ismie Choirun Niesa'. Peserta didik MTS Nasyiatus Subyan Wawancara Langsung Pada 22 Juli 2020.

bersama, shalat dzuhur bersama, dan juga ada kegiatan safari dakwah dengan safari dakwah peserta didik bisa mendengarkan ceramah keagamaan yang di sampaikan langsung oleh guru di Madrasah ini”.<sup>4</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri bahwa dalam pengupayaan nilai-nilai pendidikan Islam sudah dilaksanakan di Madrasah Nasyiatus Subyan ini yaitu dengan cara mengadakan kegiatan safari dakwah. Kegiatan safari dakwah disini penekannya lebih pada penilaian-penilaian pendidikan Islam supaya dapat membentuk peserta didik yang mempunyai karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Yang menjadikan fokus penelitian dari hasil observasi tersebut ialah bagaimana cara guru-guru di MTS Nasyiatus Subyan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dari hasil tersebut peneliti menemukannya yakni dengan cara mengadakan kegiatan safari dakwah serta membiasakan peserta didik untuk shalat berjamaah.<sup>5</sup>

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut setidaknya peserta didik dapat merubah sikapnya secara lambat laun dan bukan hanya dalam kegiatan tersebut akan tetapi sosok gurulah juga yang menjadi penentu sifat dan karakter peserta didik. Karena dengan sifat guru yang jujur, amanah, tabligh, dan fathonah maka guru itu akan dengan sendirinya di jadikan sosok publik figur bagi peserta didiknya.

Dari hasil wawancara Bapak Masrur juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Cara guru di Madrasah Nasyiatus Subyan ini dalam upaya nilai-nilai pendidikan Islam yaitu dengan cara metode ceramah yang di sampaikan setiap kegiatan safari dakwah dengan materi salah satunya pembinaan akhlak. Dengan mendengarkan ceramah secara langsung setidaknya

---

<sup>4</sup> Mufti Nadir. Peserta Didik MTS Nasyiatus Subyan Wawancara Langsung pada 22 Juli 2020.

<sup>5</sup> Hasil Observasi Langsung. Lingkungan Madrasah, pada tanggal 24 Juni 2020.



peserta didik sedikit demi sedikit hatinya terbuka dan dapat menerapkan di kehidupannya sehari-hari, disamping ada dzikir tahlil di kegiatan safari dakwah tersebut itu mengajarkan supaya peserta didik selalu ingat kepada Allah SWT<sup>6</sup>.

Untuk membentuk suatu karakter siswa yang Islami sangatlah tidak gampang dan sangat membutuhkan proses yang sangat lama, dari proses yang sangat lama itulah guru-guru di Madrasah Nasyiatus Subyan menanamkan nilai-nilai agama dengan cara memberikan ceramah tentang pembinaan akhlak supaya dapat tertanam di dalam diri peserta didik dan dapat mengubah perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam meskipun itu secara lambat laun tapi pasti.

Dalam kegiatan safari dakwah tersebut, diberlakukan beberapa tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari persiapan, tahapan-tahapan pelaksanaan serta penutup. Dari semua tahapan-tahapan diatas mulai dari persiapan, peserta didik terutama yang menjadi anggota OSIS mempersiapkan peserta didik yang mendapatkan peran menjadi pemimpin untuk diberikan pembekalan terlebih dahulu sebelum kegiatan tersebut diadakan di luar sekolah (rumah peserta didik). Pembina OSIS dan anggota OSIS juga mempersiapkan apa yang memang diperlukan dalam kegiatan safari dakwah tersebut seperti halnya mempersiapkan teks-teks yang akan dibaca nanti pada waktu kegiatan safari dakwah berlangsung, seperti permbacaan surah Fatihah, pembacaan sholawat, pembacaan surah Yasin, pembacaan tahlil, ceramah agama dan yang terakhir yaitu do'a.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Amir selaku wakil kepala sekolah Di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Bapak Masrur. Guru MTS Nasyiatus Syubban Wawancara Langsung, Pada 22 Juli 2020.

“Sebelum pelaksanaan safari dakwah, setiap peserta didik diberikan pembekalan untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan safari dakwah. Untuk kegiatan persiapan tersebut dilaksanakan di MTS Nasyiatus Syubyan Tobungan Galis Pamekasan. Dalam persiapan ini pembina OSIS serta OSIS dan waka kesiswaan membagikan tugas masing-masing sekaligus menentukan lokasi kegiatan tersebut. Pembagian tugas ini bergilir dengan peserta didik- peserta didik yang lainnya. Semua peserta didik akan mendapatkan bagiannya masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dengan adanya pembagian tersebut siswa akan merasa adil dan bisa mempersiapkan diri untuk pelaksanaan. Selain itu juga persiapan yang matang akan menghasilkan hasil yang memuaskan baik dari lembaga itu sendiri ataupun tuan rumah dan masyarakat di sekitar yang mendengarkan kegiatan safari dakwah tersebut”.<sup>7</sup>

Dengan adanya persiapan sebelum kegiatan berjalan peserta didik dapat mempersiapkan terlebih dahulu apa yang memang menjadi tugasnya pada waktu kegiatan safari dakwah berlangsung. Persiapan tersebut diadakan di MTS Nasyiatus Subyan yang langsung di bina oleh pembina OSIS dan Anggota OSIS.

Pernyataan Bapak Amir tersebut juga di perkuat oleh Bapak Halim selaku Pembina OSIS di MTS Nasyiatus Subyan tobungan Galis Pamekasan beliau mengatakan:

“Sebelum kegiatan safari dakwah itu tour keluar ke rumah-rumah peserta didik saya selaku pembina OSIS dan anggota OSIS melakukan persiapan terlebih dahulu persiapan tersebut berupa mengajari peserta didik membaca tahlil yang benar, cara membaca sholawat, dan cara memberikan sambutan-sambutan yang menjadi tuan rumah dengan persiapan tersebut setidaknya kegiatan safari dakwah berjalan dengan lancar”.<sup>8</sup>

Persiapan tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam sebuah kegiatan di safari dakwah yang dilakukan MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan dengan adanya persiapan yang sudah di paparkan oleh Bapak Halim tersebut kegiatan tersebut bisa dikatakan bisa berjalan sesuai dengan yang

<sup>7</sup> Bapak Amir, Wakil Kepala Sekolah MTs Nasyiatus Syubban, wawancara langsung 20 Juli 2020.

<sup>8</sup> Bapak Abdul Halim. Guru Fiqih MTs Nasyiatus Syubban Wawancara Langsung, Pada 20 Juli 2020.

di harapkannya. Untuk lebih memantapkan hasil wawancara tersebut peneliti meminta kepada Halim berupa apa saja yang di jadikan persiapan. Salah satu dari persiapan tersebut yakni berupa teks-teks surat Yasin, teks tahlil, teks Do'a, dan teks Istighosah serta teks yang menjadi MC pada acara kegiatan safari dakwah.

Setelah persiapan, Ibu Hikmatul Balighah menyampaikan di dalam wawancaranya pada waktu proses pelaksanaan kegiatan safari dakwah berlangsung:

“Di dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah ini ada penguatan spritual bagi peserta didik MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan seperti halnya pada awal kegiatan tersebut membaca Surah Fatihah dimana pembacaan tersebut di pimpin langsung oleh peserta didik. Dimana pembacaan ini di maksudkan untuk famili tuan rumah yang sudah meninggal serta mendoakan tuan rumah yang sudah sudi memberikan tempat untuk kegiatan safari dakwah supaya berkah. Dengan pembiasaan tersebut peserta didik setidaknya sudah bisa dan tahu untuk mendo'akan orang tuanya sendiri dan kerabatnya yang sudah meninggal”.<sup>9</sup>

Dari wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa di dalam kegiatan safari dakwah tersebut bukanlah hanya sekedar kegiatan biasa-biasa saja akan tetapi juga mengajarkan tentang keagamaan bagi peserta didik hal ini juga di perkuat oleh Bapak Amir selaku wakil kepala sekolah:

“Dalam kegiatan safari dakwah ini, proses pembacaan surah al- Fatihah dibacakan oleh peserta didik yang diikuti oleh peserta didik yang lainnya. Pembacaan surah ini ditujukan yang pertama untuk kerabat yang menjadi tuan rumah sendiri yang sudah meninggal, yang kedua untuk tuan rumah sendiri, dan yang terkahir untuk kemaslahatan bersama. Dengan pembacaan surah al- Fatihan ini yang di bacakan secara serentak akan menimbulkan dan muncul kekompakan dan memper erat tali persudaraan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pembacaan surah al- Fatihah merupakan suatu hal yang luar biasa meskipun terlihat spele dan kecil bagi kita semua, akan tetapi pembacaan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan dengan membiaskan diri mengawali semua kegiatan dengan membaca Bismillah serta diikut

---

<sup>9</sup> Ibu Hikmatul Balighah, Guru BK MTs Nasyiatus Subyan, Wawancara Langsung 20 Juli 2020.

sertakan surah al- Fatihah hanya semata-mata untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT di dalam setiap kegiatan kita sehari-hari. Pembacaan tersebut cocok untuk peserta didik di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan karena masih tatanan MTS atau SMP sudah diberikan sebuah amalan atau kebiasaan yang mendukung untuk masa depannya. Akan tetapi dalam hal pembentukan karakter peserta didik MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan yakin harus tetap menjaga komunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar, karena mereka merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter”.<sup>10</sup>

Dengan di awali pembacaan *Bil awwalil Qur'an* dalam kegiatan safari dakwah tersebut dapat memberikan pelajaran bagi peserta didik untuk selalu memulainya dengan do'a serta mengingatkan diri kepada Tuhan untuk mendapatkan berkah apa yang akan kita lakukan serta dapat dijadikan kebiasaan bagi peserta didik MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan.

Setelah pembacaan Surah Fatihah di laksanakan selanjutnya pembacaan sholawat. Dimana dalam pembacaan sholawat ini Bapak Halim menyampaikan bahwa:

“Pembacaan sholawat ini di pasrahkan kepada peserta didik tujuannya supaya peserta didik senang untuk membaca sholawat serta terbiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan mengajarkan peserta didik untuk membaca sholawat-sholawat yang ada di kitab burdah”.<sup>11</sup>

Adanya pembacaan sholawat ini tentunya untuk membiasakan peserta didik senang akan sholawat jika peserta didik sudah senang akan sholawat maka dengan sendirinya peserta didik akan bersholawat dengan sendirinya di tiap-tiap harinya.

Untuk memperkuat wawancara diatas peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Amir selaku wakil kepala sekolaah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Bapak Amir, Wakil Kepala Sekolah MTs Nasyiatus Syubban, wawancara langsung 20 Juli 2020.

<sup>11</sup> Bapak Abdul Halim. Guru Fiqih MTs Nasyiatus Syubban Wawancara Langsung, Pada 20 Juli 2020.

“Setelah pembukaan selesai di dalam kegiatan safari dakwah tersebut juga mengadakan pembacaan sholawat yang pastinya ditujukan untuk Baginda Nabi Muhammad SAW yang mana pembacaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan syafaatnya serta melatih peserta didik untuk senang terhadap sholawat dan se bisa mungkin membiasakan diri untuk setiap harinya membacakan sholawat meskipun itu hanya sekali saja. Itu yang menjadikan target dari adanya pembacaan sholawat ini.”

Diadakannya pembacaan sholawat di dalam kegiatan safari dakwah ini untuk melatih peserta didik supaya nantinya memiliki kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan senang untuk membaca sholawat kepada-Nya.

Dalam wawancara ini Bapak amir mengungkapkan kegiatan safari dakwah setelah pembacaan sholawat yakni pembacaan Surah Yasin. Dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Di dalam safari dakwah ini juga mengadakan pembacaan surah Yasin yang di pimpin oleh seorang peserta didik juga. Pembacaan surah Yasin tersebut merupakan suatu kegiatan atau amalan yang dilakukan oleh sebagai salah satu dakwah Islam. Kegiatan pembacaan ini dimaksudkan untuk lebih mendekatkan diri terhadap Tuhan kita dan menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk membiasakan diri dan senang membaca ayat-ayat suci al- Qur’an yang di jadikan sebagai pedoman hidup seorang muslim, yang mana anak milenial zaman sekarang sangatlah sulit dan bahkan tidak sama sekali membaca dan membuka al- Qur’an yang disibukan dengan kesibukannya masing-masing. Oleh karna itu MTS Nasyiatu Subyan menanamkan nilai-nilai serta membiasakan peserta didik untuk selalu membaca ayat-ayat suci al- Qur’an’.<sup>12</sup>

Pembacaan surah Yasin disini bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya dan membiasakan diri kepada peserta didik untuk membaca al- Qur’an. Dan dijadikan sebagai pedoman di kehidupan sehar-harinya.

Dalam hasil wawancara di atas di perkuat dengan adanya wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Masrur sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Bapak Amir, Wakil Kepala Sekolah MTs Nasyiatu Syubban, wawancara langsung 20 Juli 2020.

“Pembacaan surah Yasin disini bukan hanya dimaksudkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, akan tetapi di dalam pembacaan surah Yasin disini juga mengajarkan kepada peserta didik untuk senang dan belajar istiqomah membaca al-Qur’an. Dimana sekarang anak pada zaman sekarang banyak yang tidak tahu membaca al-Qur’an dan bahkan tidak sama sekali membaca al-Qur’an”.<sup>13</sup>

Dari hasil di atas sudah dapat dikatakan bahwa adanya pembacaan surah Yasin disini bertujuan untuk lebih meningkatkan ke imanan peserta didik dengan cara pembiasaan membaca al-Qur’an yang dapat di jadikan sebagai pegangan bagi manusia.

Setelah pembacaan surah Yasin Bapak Amir menuturkan bahwa ada pembacaan Tahlil dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan diadakan pembacaan tahlil disini dimaksudkan untuk menanamkan dan membiasakan bacaan-bacaan (*dzikrullah*) Dengan diadakan pembacaan tahlilan disini dimaksudkan untuk menanamkan dan membiasakan bacaan-bacaan (*dzikrullah*) atau doa-doa tujuan dari pembacaan tahlilan ini ialah selain dari (*dzikrullah*) tersebut yakni orang madura menyebutkan dengan kata “ekajhember” atau bisa dikatakan dengan bisa menambah cahaya pada wajah diri kita yang ada di dalam tubuh kita ini dengan adanya tahlilan ini bisa mengharapkan peserta didik mampu berdzikir di tiap-tiap kesehariannya untuk tidak melupakan rasa syukurnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu pembacaan tahlilan ini juga di pimpin oleh seorang peserta didik MTS Nasyiatu Subyan, hal ini sangatlah bagus untuk membentuk karakter seorang peserta didik serta mengajarkan keberanian untuk memimpin pembacaan tersebut di depan banyak orang lain bahkan di depan masyarakat”.<sup>14</sup>

Di dalam tahlilan ini terdapat dzikir-dzikir yang di lantunkan oleh peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan adanya tahlilan ini juga setidaknya peserta didik terbiasa untuk berdzikir kepada Allah SWT untuk bersyukur kepadanya atas nikmat yang di berikannya.

---

<sup>13</sup> Bapak Masrur, Guru MTs Nasyiatu Subyan Wawancara Langsung, Pada 20 Juli 2020.

<sup>14</sup> Bapak Amir, Wakil Kepala Sekolah MTs Nasyiatu Syubban, wawancara langsung 20 Juli 2020.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh wawancara dari bapak Halim yang mengatakan bahwa:

“Di dalam pembacaan tahlil di kegiatan safari dakwah ini bertujuan untuk melatih peserta didik supaya terbiasa di kehidupan sehari-harinya untuk berdzikir kepada Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya serta mengajarkan kepada peserta didik untuk berani memimpin dalam pembacaan tahlil”.<sup>15</sup>

Pembacaan tahlil disini bertujuan untuk membiasakan peserta didik supaya ingat kepada Allah SWT dengan cara berdzikir kepada-Nya dan melatih keberanian peserta didik untuk bisa memimpin tahlil di depan masyarakat.

Supaya peserta didik lebih berani dalam hal memimpin maka juga diadakan sambutan tuan rumah setelah pembacaan tahlil selesai, sambutan ini dilakukan oleh tuan rumah. Berikut menurut wawancara dari Bapak Amir:

“Setelah pembacaan tahlil tersebut selesai di safari dakwah juga mengajarkan peserta didiknya untuk memberanikan diri berbicara di depan banyak orang-orang dengan cara memberikan sambutan sebagai tuan rumah. Selain dari memberanikan diri juga mengajarkan menjadi suri tauladan dimana kalau peserta didik sudah menjadi suri tauladan maka apa yang diucapkan atau apa yang keluar dari lisannya pasti akan diikuti oleh banyak orang bahkan bisa di jadikan sebagai contoh untuk ditiru”.<sup>16</sup>

Dengan adanya sambutan dari tuan rumah dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa tampil dan memberanikan diri memberikan sambutan kepada guru-guru, teman-temannya dan bahkan kepada masyarakat disekitarnya.

Hal ini juga di perkuat bahwa di kegiatan safari dakwah memang adanya sambutan dari tuan rumah yakni dari wawancara Bapak Halim yang menyampaikan bahwa:

---

<sup>15</sup> Bapak Abdul Halim. Guru Fiqih MTs Nasyiatu Syubban Wawancara Langsung, Pada 20 Juli 2020.

<sup>16</sup> Bapak Amir, Wakil Kepala Sekolah MTs Nasyiatu Syubban, wawancara langsung 20 Juli 2020.

“Di dalam kegiatan safari dakwah ini juga diadakan sambutan dari tuan rumah yang mana sambutan ini berasal dari peserta didik yang kebagian menjadi tuan rumah pada acara kegiatan safari dakwah. Dengan adanya sambutan ini peserta didik dapat belajar dan berani untuk berbicara di depan umum atau masyarakat”.<sup>17</sup>

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa di MTS Nasyiatus Subyyan Tobungan Galis Pamekasan tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama Islam saja akan tetapi juga mengajarkan kepada peserta didiknya untuk bisa tampil di depan umum dengan baik dan benar.

Sebelum kegiatan safari dakwah berakhir dan semua tahapan-tahapan sudah terlaksanakan maka tahapan yang terkahir ialah ceramah dan do’a. Dimana menurut Ibu Hikmatul Balighah menyapaikan di wawancaranya sebagai berikut:

“Selain dari pembacaan Fatihah, Yasin, tahlil dan sholawat di safari dakwah ada juga kegiatan safari dakwah yang dilakukan setelah sambutan dari tuan rumah. Ceramah disini berupa salah satunya pemantapan akhlak dan ceramah tentang agama yang dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik ceramah disini dilakukan oleh guru atau pembina OSIS yang hadir di waktu kegiatan safari dakwah. Setelah ceramah selesai maka dilanjutkan oleh do’a. Untuk do’a disini yang berperan adalah peserta didik kembali agar peserta didik membiasakan diri untuk berdo’a kepada Allah terutama setelah melaksanakan sholat”.<sup>18</sup>

Dari wawancara diatas di juga perkuat oleh wawancara dari Bapak Masrur yang mengatakan bahwa:

“Diadakannya ceramah agama di dalam kegiatan safari dakwah disini ialah tidak lain untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Dengan mendengarkan langsung dari penceramah yaitu gurunya sendiri setidaknya ada yang menempel di hatinya meski sedikit apa yang sudah di sampaikan oleh gurunya pada waktu ceramah berlangsung. Setelah guru selesai memberikan ceramah kepada peserta didiknya maka dilanjutkan oleh do’a yang langsung dipimpin oleh peserta didik supaya peserta didik berani dan juga terbiasa untuk memimpin suatu kegiatan di luar sekolah”.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Bapak Abdul Halim. Guru Fiqih MTs Nasyiatus Syubban Wawancara Langsung, Pada 20 Juli 2020.

<sup>18</sup> Ibu Hikmatul Balighah, Guru BK MTs Nasyiatus Subyyan, Wawancara Langsung 20 Juli 2020.

<sup>19</sup> Bapak Masrur, Guru MTs Nasyiatus Subyyan Wawancara Langsung, Pada 20 Juli 2020.



Dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan safari dakwah ini yang mengenai tentang tahapan-tahapan dalam kegiatan safari dakwah baik dari proses pelaksanaan. Pelaksanaan safari dakwah di mulai dengan pembacaan al- Fatihah. Pembacaan surah Fatihah ini dibacakan oleh peserta didik MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan yang bernama Fauzan Ramadhan. Pembacaan sholawat, sholawat yang dibaca disini berupa sholawat burdah yang pada waktu itu di bacakan oleh Khoiria Isnania Imami dan pada waktu pembacaan sholawat burdah disini peserta didik masih dibantu oleh teks sholawat burdah dan diikuti oleh semua peserta didik yang hadir di kegiatan safari dakwah. Dalam pembacaan sholawat burdah disini peserta didik masih belum lancar. Hal ini terlihat saat peserta didik masih kurangnya persiapan dalam pembacaan sholawat. Selanjutnya pembacaan surah Yasin. Pembacaan surah Yasin disini di pimpin langsung oleh peserta didik yang bernama Mufti Nadir yang diikuti oleh semua peserta didik yang hadir di kegiatan safari dakwah dan pada waktu pembacaan surah Yasin peserta didik masih dibantu juga oleh teks surah Yasin. Di pembacaan surah Yasin disini peserta didik sangatlah lancar. Pembacaan tahlil tersebut dibacakan oleh peserta didik yang bernama Ismie Choirun Niesa'. Pembacaan tahlil tersebut masih dibantu dengan adanya teks tahlil yang memang sudah di sediakan oleh OSIS dan pembina OSIS untuk kelancaran kegiatan safari dakwah tersebut. Tahapan selanjutnya setelah pembacaan surah Yasin selesai taitu sambutan dari tuan rumah. Dalam sambutan ini isinya tuan rumah berterimakasih baik kepada guru maupun peserta didik yang sudah hadir dalam kegiatan safari dakwah. Sambutan ini disampaikan oleh Badrus Sholeh sendiri selaku tuan rumah. Badrus Sholeh merupakan peserta didik kelas

VII di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan. Bukan hanya itu saja, akan tetapi badrus Sholeh juga menyampaikan maaf apabila tempat atau hidangan kurang sempurna itulah isi dari sambutan.

Setelah sambutan dari tuan rumah (badrus Sholeh) selesai maka pembina OSIS memberikan ceramah kepada peserta didik. Isi ceramah tersebut ialah kisah-kisah para nabi terdahulu dan para pengikutnya yang tidak patuh kepada Allah SWT. sasaran dari ceramah tersebut dapat menanamkan nilai ke-Islaman kepada peserta didik untuk patuh kepada Allah SWT. Untuk kegiatan penutup, kegiatan safari dakwah ini ditutup dengan pembacaan do'a. Do'a dibacakan oleh peserta didik yang bernama Ismie Choirun Niesa' peserta didik MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan kelas IX yang mana pembacaan do'a juga di bantu oleh teks do'a yang memang sudah di siapkan oleh OSIS tersebut.<sup>20</sup>

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut peneliti meminta susunan pembagian tugas kegiatan safari dakwah tersebut yang bertepatan di rumah Badrus Sholeh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan kelas VIII. Dimana tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

|                    |                         |
|--------------------|-------------------------|
| Mc                 | : Nur Hidayati          |
| Pembukaan          | : Fauzan Ramadhan       |
| Pembacaan sholawat | : Khoiria Isnania Imami |
| Pembacaan Yasin    | : Mufti Nadir           |
| Pembacaan Tahlil   | : Ismie Choirun Niesa'  |
| Sambutan           | : Badrus Sholeh         |

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi Langsung. Di Rumah Badrus Sholeh Peserta Didik MTS Nasyiatus Subyan, pada tanggal 24 Juni 2020.

Do'a : Ismie Choirun Niesa'

Dengan adanya susunan pembagian tugas di dalam kegiatan safari dakwah dan adanya pula susunan-susunan acara yang harus di perankan langsung oleh peserta didik yang di dapatkan oleh peneliti pada waktu observasi langsung di rumah peserta didik MTS Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan yang bernama Badrus Sholeh. Maka peneliti menyimpulkan apa yang di sampaikan oleh guru-guru tentang tahapan-tahapan yang mengatakan bahwa semua kegiatan yang ada di safari dakwah dilakukan oleh semua peserta didik itu memang benar adanya seperti yang telah di sampaikan oleh guru-guru tersebut.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Safari Dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Nilai adalah suatu ideal yang bersifat abstrak dan juga tidak dapat di sentuh oleh panca indra. Akan tetapi nilai tersebut dapat dirasakan keberadaannya melalui tingkah laku seorang manusia yang di dalamnya mengandung sebuah nilai-nilai seperti halnya nilai ilahiyah serta nilai insaniyah yang mana nilai ilahiyah tersebut keberadaannya tidak dapat berubah karena berdasarkan al-Qur'an seperti taqwa, iman, tawakkal, Islam, Ikhlas, sabar serta syukur. Sedangkan nilai insaniyah dapat berubah di karenakan adanya sebuah peraturan yang diberlakukan di suatu masyarakat tertentu yang kemudian dijadikan sebuah tradisi oleh masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu Bapak Halim selaku pembina OSIS menyampaikan di dalam wawancaranya sebagai berikut:

“nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah ialah nilai yang bersifat keagamaan seperti halnya pemantapan keimanan peserta didik untuk taat kepada tuhan-Nya dan menjalankan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT.

Melalui pembacaan-pembacaan yang dilaksanakan di tahapan-tahapan kegiatan safari dakwah”<sup>21</sup>

Dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah terdapat sebuah nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peserta didik untuk merubah suatu karakter peserta didik yang lebih baik lagi. Hal ini juga di perkuat oleh wawancara yang di sampaikan oleh Ibu Hikmatul Balighah sebagai berikut:

“di dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah terdapat nilai-nilai keagamaan seperti pematapan keimanan bagi peserta didik serta juga mengajarkan peserta didik untuk tawakkal kepada Allah serta mengajarkan untuk menjalankan amanah yang sudah di embannya yang di tandai dengan adanya bacaan-bacaan di dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah tersebut”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan safari dakwah tersebut tidaklah hanya sekedar kegiatan saja. Akan tetapi juga ada nilai-nilai yang diberikan oleh guru-guru kepada peserta didik seperti halnya berserah diri kepada Allah SWT dan mengajarkan untuk selalu bertanggung jawab dalam mengemban suatu amanah.

Dalam hal ini Bapak Amir juga menambahkan apa yang disampaikan oleh Ibu Hikmatul Balighah sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah nilai yang dijadikan prioritas bagi peserta didik ialah tentang moral serta menambahkan keimanan di dalam peserta didik. Hal ini dikarenakan mengacu kepada visi dan misi Madrasah yaitu terwujudnya lulusan yang mempunyai akhlakul karimah dan mengembangkan kepribadian keimanan dan ketaqwaan serta mengacu kepada hadis Nabi yang berbunyi sebagai berikut

رَأْسُ التَّوَّاضِعِ أَنْ يَبْتَدِيَءَ بِالسَّلَامِ

<sup>21</sup> Bapak Abdul Halim. Guru Fiqh MTS Nasyiatus Subyan Wawancara langsung, Pada 20 Juli 2020

<sup>22</sup> Ibu Hikmatul Balighah. Guru BK MTS Nasyiatus Subyan Wawancara langsung, Pada 22 Juli 2020

Artinya: pangkal tawadhu' itu dimulai dengan memberikan salam''<sup>23</sup>

Dengan adanya nilai-nilai keagamaan tersebut dapat membuat karakter peserta didik yang sesuai dengan apa yang ada di dalam visi misi Madrasah tersebut. Dari hasil wawancara diatas Bapak Masrur juga menambahkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah ialah berupa nilai-nilai keagamaan berupa kesopanan bertamu, ketawadhu'an serta nilai-nilai keagamaan yang lainnya dengan melalui sebuah ceramah agama kepada peserta didik yang kemudian peserta didik dapat mengambil hikmahnya dengan adanya ceramah agama tersebut''<sup>24</sup>

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan safari dakwah ini dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut ke dalam diri peserta didik untuk menjadikan peseta didik lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara diatas tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan safari dakwah tersebut juga diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti bahwa di setiap pelaksanaannya memang mengandung unsur nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk suatu karakter yang di harapkan oleh Madrasah yakni mempersiapkan generasi peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah serta mempunyai keimanan yang matang.

Hal itu terlihat jelas pada pelaksanaan tersebut yakni mengajarkan peserta didik untuk memiliki nilai kesopanan dalam hal bertamu yakni dengan cara mengucapkan salam, selain berusaha memperbaiki diri peserta didik juga di ajarkan untuk tawakkal kepada Allah melalui doa'doa yang dibaca pada waktu pelaksanaan di mulai, serta mengajarkan kepada peserta didik selalu menjalankan

---

<sup>23</sup> Bapak Amir Kullah. Wakil Kepala MTS Nasyiatus Subyan Wawancara langsung, Pada 22 Juli 2020

<sup>24</sup> Bapak Masrur. Guru MTS Nasyiatus Subyan Wawancara langsung, Pada 22 Juli 2020

apa yang memang sudah menjadi tanggung jawabnya atau bisa dikatakan amanah dalam tanggung jawab yaitu terlihat di dalam pelaksanaan juga seperti halnya jadi pemimpin pada waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung.<sup>25</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Safari Dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Di dalam sebuah kegiatan pasti ada yang namanya sebuah perencanaan tentang kegiatan yang akan di laksanakan tersebut dengan adanya sebuah perencanaan maka kegiatan yang diinginkan setidaknya bisa lebih sempurna untuk menjalankan suatu kegiatan tersebut. Akan tetapi dari suatu perencanaan kegiatan itu pasti ada sebuah pendorong serta penghambat di dalam perencanaan itu.

Faktor pendukung serta faktor penghambat ini setidaknya ada juga pada kegiatan safari dakwah yang di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan. Dengan adanya faktor pendukung tersebut setidaknya kegiatan yang dilaksakan itu akan menjadi pendorong untuk lebih giat serta membangkitkan kegiatan yang direncanakan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Amir Qulal selaku wakil kepala Madrasah Nasyiatus Subyan yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat safari dakwah sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dalam kegiatan safari dakwah ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini datangnya dari Madrasah yang mana para guru sangat setuju untuk mengadakan kegiatan safari dakwah dimana kegiatan ini sudah berjalan selama 20 tahun yang di pelopori oleh Bapak Amir serta Bapak Wahid yang waktu itu sebagai penasehat di kegiatan tersebut, selain dari guru-guru para peserta didik pun senang dengan adanya safari dakwah yang di tandai dengan menanyakan kapan di mulainya kegiatan safari dakwah lagi, dan yang menjadi faktor pendorong lagi yaitu adanya arisan dimana arisan itu sebanyak (tiga ribu rupiah) dua ribu untuk tuan

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi langsung di Rumah Badrus Sholeh Peserta didik MTS Nasyiatus Subyan Pada Tanggal 24 Juni 2020.

rumah dan seribu untuk arisan serta adanya sanksi untuk peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Untuk faktor eksternalnya yakni dari orang tua peserta didik yang mana orang tua peserta didik merasa bangga dikarenakan rumahnya di datangi oleh para guru-guru dan teman-teman dari anaknya.<sup>26</sup>

Dengan adanya faktor pendukung baik dari faktor internal ataupun faktor eksternal kegiatan safari dakwah tersebut dapat berjalan hingga 20 tahun lamanya hal yang paling utama dalam kegiatan tersebut tetap berjalan lamanya ialah dikarenakan adanya kesadaran peserta didiknya.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Halim selaku guru Fiqh di Nasyiatus Subyan sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari kegiatan safari dakwah ialah adanya sanksi bagi peserta didik yang tidak hadir yaitu membaca Surah Yasin, adanya arisan sebanyak (tiga ribu rupiah) dua ribu untuk tuan rumah dan seribu untuk arisan dan yang paling di sukai oleh peserta didik itu adanya jajan yang memang di siapkan oleh tuan rumah.<sup>27</sup>

Dengan adanya sanksi yang diungkapkan oleh Bapak Halim tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik untuk istiqomah mengikuti kegiatan safari dakwah tersebut dan mengingatkan akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Dengan mengetahui apa yang menjadi penghambat dalam kegiatan safari dakwah tersebut maka guru-guru di Nasyiatus Subyan dapat lebih meningkatkan kesadaran peserta didiknya.

Hal ini juga di ungkapkan oleh peserta didik yang sebagai anggota OSIS di bagian seksi keagamaan mengatakan bahwa:

“Adanya faktor pendukung di kegiatan safari dakwah ialah datangnya dari peserta didik sendiri yaitu peserta didik merasa senang dengan

---

<sup>26</sup> Bapak Amir, Wakil Kepala Sekolah MTs Nasyiatus Syubban, wawancara langsung 20 Juli 2020.

<sup>27</sup> Bapak Abdul Halim. Guru Fiqih MTs Nasyiatus Syubban Wawancara Langsung, Pada 20 Juli 2020.

adanya kegiatan safari dakwah dikarenakan peserta didik dapat bersilaturahmi ke sesama temannya baik yang sebaya ataupun terhadap kakak tingkatnya, selain itu juga ada sanksi dan arisan di dalam kegiatan safari dakwah.<sup>28</sup>

Peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan safari dakwah dikarenakan dapat bersilaturahmi ke rumah-rumah peserta didik yang lainnya. Akan tetapi ada juga peserta didik yang kadang kala merasa malas untuk hadir itu dikarenakan di ajak oleh teman luarnya.

Ibu Hikmatul Balighah juga mengungkapkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan safari dakwah ialah dengan adanya sarana dan prasana. Adapun sarana dan prasana tersebut meliputi susunan acara, kelengkapan siswa dan guru pada kegiatan berlangsung, teks Surah Yasin, teks tahlil, teks do’a, persiapan materi pada penceramah serta mic dan sound itulah yang menjadi pendukung kegiatan safari dakwah.<sup>29</sup>

Adanya sarana dan prasana baik yang sudah di siapkan oleh Madrasah ataupun tuan rumah yang kebagian dalam kegiatan safari itu bisa menunjang untuk tetap berjalannya kegiatan safari dakwah meskipun ada suatu hambatan di dalam kegiatan safari dakwah tersebut.

Hal ini juga bapak Masrur mengungkapkan yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang ada di dalam safari dakwah yaitu adanya teks-teks baik itu teks Surah Yasin, tahlil, dan teks susunan acara. Bukan hanya itu saja orang tua dari peserta didik juga mendukung dan antusias dengan adanya kegiatan safari dakwah.<sup>30</sup>

Dengan adanya faktor pendukung yang berupa teks-teks tersebut serta adanya susunan acara setidaknya kegiatan safari dakwah tersebut dapat terlaksana

---

<sup>28</sup> Mufti Nadir. Peserta Didik MTS Nasyiatu Subyan Wawancara Langsung pada 22 Juli 2020.

<sup>29</sup> Ibu Hikmatul Balighah, Guru BK MTs Nasyiatu Subyan, Wawancara Langsung 22 Juli 2020.

<sup>30</sup> Bapak Masrur, Guru MTs Nasyiatu Subyan Wawancara Langsung, Pada 22 Juli 2020.



dengan lancar dan sesuai dengan susunannya meskipun ada hambatan di dalam kegiatan safari dakwah itu adalah hal yang wajar dalam sebuah kegiatan.

Dari peserta didik juga mengungkap tentang faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam kegiatan safari dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan adalah adanya sanksi bagi peserta didik yang tidak hadir sanksi tersebut berupa membaca Yasin sekali tidak hadir langsung dikasih hukuman selain dari sanksi juga adanya arisan di kegiatan safari dakwah dan juga adanya jajan yang di bagikan ke peserta didik dari orang tua yang menjadi tuan rumah tersebut.<sup>31</sup>

Dengan adanya sanksi tersebut dapat menjadikan dukungan untuk hadirnya peserta didik dalam kegiatan safari dakwah dan dapat membuat peserta didik untuk berfikir kembali jika tidak mau hadir kembali.

Adanya penghambat yang muncul dalam kegiatan safari dakwah bukanlah menjadi salah satu faktor untuk berhentinya kegiatan tersebut akan tetapi menjadi sebuah tantangan untuk lebih mengaktifkan kegiatan safari dakwah itu dengan sebuah pendorong itu.

Dalam hasil wawancara Bapak amir menyampaikan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan safari dakwah sebagai berikut:

“Sedangkan faktor penghambatnya juga terdiri dari dua yaitu internal dan eksternal, penghambat faktor internal ialah datangnya dari peserta didik itu sendiri yang mana peserta didik itu kadang malas untuk hadir dikarenakan di jadikan sebagai pemimpin baik itu pemimpin tahlil atau pemimpin taghsiyah. Akan tetapi jika peserta didik itu tidak memiliki peran dalam kegiatan tersebut maka peserta didik itupun aktif hadir. Sedangkan dari faktor eksternalnya datang dari teman luar yang awalnya peserta didik Nasyiatus Subyan tersebut niat mau hadir dalam kegiatan safari dakwah kemudian di ajak oleh teman sebayanya yang akhir peserta didik tersebut sudah tidak hadir dalam kegiatan safari dakwah”.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Mufti Nadir. Peserta Didik MTS Nasyiatus Subyan Wawancara Langsung pada 22 Juli 2020.

<sup>32</sup> Bapak Amir, Wakil Kepala Sekolah MTs Nasyiatus Syubban, wawancara langsung 20 Juli 2020.

Hal ini juga di sampaikan oleh peserta didik yang sebagai anggota OSIS mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dari kegiatan safari dakwah ialah juga datangnya dari peserta didiknya, sebagian dari peserta didik kadang kala merasa malas untuk hadir di kegiatan safari dakwah dikarenakan dengan kesibukannya sendiri. Seperti di ajak sesama temannya ataupun teman dari luar”.<sup>33</sup>

Penghambat yang ada di dalam kegiatan safari dakwah tersebut dapat di jadikan pembelajaran baik dari guru ataupun peserta didiknya untuk lebih giat untuk melaksanakan kegiatan safari dakwah dengan cara menilai seberapa jauh keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Penghambat dalam kegiatan safari dakwah juga di sampaikan oleh peserta didik untuk memperkuat wawancara di atas sebagai berikut:

“Penghambat dari kegiatan safari dakwah yaitu malasnya peserta didik untuk hadir di kegiatan safari dakwah karena terpengaruhnya dari teman luar seperti di ajak temannya untuk jalan-jalan yang akhirnya lebih meninggalkan kegiatan tersebut”.<sup>34</sup>

Dalam hal ini ibu Hikmatul Balighah menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sedangkan hambatan yang dialami dalam kegiatan safari dakwah yaitu datangnya dari peserta didik, peserta didik kadang ada yang tidak hadir dan ada juga yang datang telat dengan adanya peserta didik yang datangnya telat maka peserta didik ketinggalan dalam acara di kegiatan safari dakwah”.<sup>35</sup>

Dengan adanya faktor penghambat disini guru-guru dan pembina OSIS memberikan sebuah cara untuk membuat peserta didiknya hadir dalam kegiatan safari dakwah. Yakni dengan cara memberikan sanksi dan dengan cara mengadakan arisan.

---

<sup>33</sup> Mufti Nadir. Peserta Didik MTS Nasyiatu Subyan Wawancara Langsung pada 22 Juli 2020.

<sup>34</sup> Ismie Choiri Niesa'. Peserta Didik MTS Nasyiatu Subyan Wawancara Langsung pada 22 Juli 2020.

<sup>35</sup> Ibu Hikmatul Balighah, Guru BK MTs Nasyiatu Subyan, Wawancara Langsung 22 Juli 2020.

Selain dari itu Bapak Halim mengatakan dalam wawancaranya perihal tentang penghambat di kegiatan safari dakwah sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu dari peserta didik ada yang ketiduran karena kegiatan safari dakwah ini di lakukan setengah bulan sekali pada hari jumat jam 13:00 sampai dengan jam 15:00 wajar saja jika peserta didik ketiduran, ada juga yang memang malas untuk hadir dan yang terakhir penghambatnya yaitu cuaca kalau seumpanya terjadi hujan maka peserta didik banyak yang tidak hadir”.<sup>36</sup>

Dan juga di perkuat oleh Bapak Masrur yang mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu datangnya dari peserta didiknya dimana datangnya peserta didik tidak tepat waktu di kegiatan safari dakwah masih ada saja peserta didik yang datangnya telat dengan kesibukannya sendiri.”<sup>37</sup>

Dengan adanya faktor penghambat setidaknya faktor-faktor pendukung yang sudah di sampai oleh guru-guru dalam wawancara diatas dapat di jadikan penunjang untuk lebih mantapnya kegiatan safari dakwah, salah satunya yaitu sudah adanya faktor pendukung tersebut.

Dari hasil penelitian yang di dapat di lapangan tentang faktor pendukung serta faktor penghambat yaitu ada dua macam yaitu internal dan eksternal. Untuk faktor pendukungnya dilihat dari faktor internal ialah adanya guru dengan adanya guru tersebut dapat mempersiapkan perencanaan yang matang tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya ialah kegiatan safari dakwah selain dari adanya guru juga adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan tersebut baik seperti yang disebut di wawancara di atas seperti halnya teks Yasin, teks tahlil, susunan acara, persiapan untuk penceramah dan sebagainya dengan adanya sarana dan prasarana peserta didik lebih giat kembali

---

<sup>36</sup> Bapak Abdul Halim. Guru Fiqih MTs Nasyiatu Syubban Wawancara Langsung, Pada 20 Juli 2020.

<sup>37</sup> Bapak Masrur. Guru MTS Nasyiatu Syubban Wawancara Langsung, Pada 22 Juli 2020.

selain dari itu yang menjadi faktor pendukung internalnya yaitu berasal dari adanya sanksi bagi yang tidak hadir serta adanya arisan dalam kegiatan safari dakwah dan yang terakhir yaitu adanya peserta didik dengan peserta didik inilah alasan diadakannya kegiatan safari dakwah tersebut dengan tujuan untuk mengupayakan nilai-nilai pendidikan Islam dan menjadikan peserta didiknya untuk lebih baik lagi daripada sebelumnya. Sedangkan dari faktor eksternal yakni berasal dari masyarakat terutama bagi orang tua peserta didik Nasyiatu Subyan dengan adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua peserta didik kegiatan tersebut dapat menjadikan salah satu wadah untuk merubah sikap peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dan untuk faktor penghambat yang peneliti alami ialah dalam kegiatan safari dakwah peserta didik tidak melaksanakan tugasnya yang seharusnya menjadi dari tugasnya, selain itu juga peserta didik masih ada yang bicara dengan sesama temannya meskipun acara sudah di mulai dan kurang semangat dalam melaksanakan tugasnya seperti pada waktu pembacaan tahlil, pembacaan tausiyah dan sholawat yang dikarenakan peserta didik masih belum muncul akan kesadaran bahwa dirinya mempunyai tanggung jawab dan tugasnya untuk menghadiri dan memimpin di kegiatan safari dakwah dan yang kebagian jadi petugas memimpin masih kurangnya latihan sebagai petugas sehingga di waktu kegiatan berlangsung peserta didik merasakan kurang percaya diri kepada dirinya karena sudah menjadi petugas di kegiatan safari dakwah.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi Langsung. Di Rumah Badrus Sholeh Peserta Didik MTS Nasyiatu Subyan, pada tanggal 24 Juni 2020.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Safari Dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan.**

Dalam upaya nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan yakni melakukan beberapa strategi, strategi tersebut bukan hanya di kegiatan safari dakwah saja. Peneliti memiliki beberapa temuan tentang upaya guru pendidikan Islam untuk lebih memantapkan nilai-nilai pendidikan Islam yakni:

- a) Adanya persiapan kepada peserta didik sebelum kegiatan safari dakwah di laksanakan

Sebelum kegiatan safari dakwah di laksanakan di rumah peserta didik. Peserta didik terlebih dahulu diberikan pelatihan berupa pembagian penugasan yang ada di dalam kegiatan safari dakwah. Adanya pelatihan ini guna untuk mengajarkan peserta didik untuk tahu serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan cara mengajarkan cara membaca sholawat burdah, cara membaca Yasin dan tahlil, setelah pelatihan atau persiapan tersebut selesai maka peserta didik di ajarkan untuk mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan oleh gurunya dengan cara memimpin pada kegiatan safari dakwah berlangsung di rumah peserta didik.

- b) Adanya pembacaan surah al- Fatihah

Sebelum kegiatan safari dakwah dimulai peserta didik membaca surah al-Fatihah bersama yang mana pembacaan surah al-

Fatihah tersebut di pimpin oleh peserta didik serta diikuti oleh peserta didik yang lainnya. Tujuan dari pembacaan surah al-Fatihah disini yaitu untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT dalam kegiatan safari dakwah.

c) Pembacaan Sholawat Burdah

Adanya pembacaan sholawat burdah disini dimaksudkan untuk membuat peserta didik senang dengan sholawat dengan adanya kegiatan tersebut setidaknya peserta didik dapat ber-sholawat di setiap harinya. Dengan adanya pembacaan sholawat burdah bersama dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan cara membiasakan ber-sholawat dan munajah kepada Allah SWT dan Rosul-Nya.

d) Adanya pembacaan surah Yasin

Dalam pembacaan surah Yasin disini dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam juga terhadap peserta didik. Untuk selalu senang membaca al-Qur'an dikarekan al-Qur'an merupakan pedoman bagi seorang muslim serta sebagai obat dalam hati bagi setiap orang-orang muslim.

e) Pembacaan tahlil

Adanya pembacaan tahlil disini bertujuan untuk peserta didik agar selalu ingat juga terhadap Allah SWT dengan cara berdzikir kepada-Nya. Jika peserta didik sudah terbiasa dengan hal itu, maka

dengan sendirinya peserta didik akan berdzikir kepada Allah SWT terutama setelah selesai sholat dan di kehidupannya sehari-hari.

f) Ceramah agama

Dalam kegiatan safari dakwah disini guru memberikan ceramah kepada peserta didiknya untuk memantapkan nilai-nilai agama Islam di dalam peserta didik dengan memberikan wejangan-wejangan yang bermanfaat bagi peserta didik serta yang dapat di ambil manfaatnya di dalam ceramah tersebut. Seperti halnya ceramah anak Nabi Nuh yang tidak patuh terhadap orang tuanya dan tidak mengikuti agama Islam. Maka anak tersebut mendapatkan mala petaka atau azab yakni dengan di tenggelamkannya melalui air banjir yang dahsyat besarnya.

g) Menutup kegiatan dengan do'a

Adanya pembacaan do'a disini mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT dengan mengharapkan apa yang diinginkan dalam kegiatan safari dakwah tersebut tercapai serta mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Pelaksanaan Kegiatan Safari Dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Dalam kegiatan safari dakwah ini terkandung nilai-nilai yang bersifat keagamaan serta nilai-nilai sosial kepada masyarakat terutama bagi peserta didik

di MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan sendiri. Adapun nilai-nilai yang terdapat di dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah ialah sebagai berikut:

a) Pemantapan keimanan bagi peserta didik

Di dalam kegiatan safari dakwah ini peserta didik dibekali dengan nilai-nilai keimanan yang terdapat di dalam tahapan-tahapan, dengan adanya tahapan-tahapan tersebut seperti pembacaan sholawat, pembacaan surah Yasin, Pembacaan tahlil. Hal tersebut secara lambat laun akan menambah keimanan bagi peserta didik dengan cara mengingat Allah melalui pembacaan-pembacaan tersebut.

b) Membiasakan peserta didik untuk selalu berdo'a

Disamping usaha untuk memperbaiki diri yang dilakukan dalam kegiatan safari dakwah, peserta didik juga diajarkan untuk berdo'a kepada Allah SWT dengan tujuan untuk mengembalikan semuanya apa yang kita usahakan kepada yang maha kuasa agar apa yang dilakukannya tidaklah sia-sia

c) Mengajarkan untuk selalu amanah dan bertanggung jawab

peserta didik diberikan tanggung jawab dengan cara dijadikan sebagai pemimpin di dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah. Dengan hal ini dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menjalankan amanahnya serta mengajarkan tanggung jawab antara hamba dengan tuhan-Nya.



d) Nilai moral

Kegiatan ini juga memberikan nilai-nilai moral atau akhlaq kepada peserta didik. Dimanapun berada hal yang paling penting serta yang paling diutamakan ialah berakhlaq baik kepada yang lebih tua ataupun yang sederajatnya.

e) Nilai-nilai sosial

Tidak hanya nilai-nilai keagamaan yang terdapat di pelaksanaan kegiatan safari dakwah akan tetapi juga ada nilai-nilai sosial. Dimana adanya nilai sosial ini di tandai dengan bertamunya peserta didik ke rumah peserta didik lainnya untuk bersilaturahmi.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Safari Dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam kegiatan safari dakwah ialah:

a. Faktor pendukung

Di dalam faktor pendukung ini ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor internal

- a) Adanya Guru di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan.

- b) Adanya peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan.
- c) Adanya sarana dan prasana dalam kegiatan safari dakwah.
- d) Adanya sanksi bagi peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan safari dakwah.
- e) Adanya arisan dalam kegiatan safari dakwah.

2) Faktor eksternal

- a) Adanya dukungan dari orang tua peserta didik dengan diadakannya kegiatan safari dakwah.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam safari dakwah ada dua macam yaitu:

1) Faktor internal

- a) Tidak disiplin waktu

Datang peserta didik yang telat pada waktu kegiatan safari dakwah berlangsung mengakibatkan peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan dari awal di mulainya kegiatan serta dapat mengganggu pada kegiatan yang berlangsung.

- b) Malas

Peserta didik merasa malas untuk hadir di kegiatan safari dakwah ketika peserta didik ditunjuk untuk menjadi petugas di kegiatan safari dakwah

c) Tidak konsentrasi

Tidak konsentrasinya peserta didik disini yaitu pada waktu kegiatan berlangsung masih saja peserta didik ada yang berbicara dengan sesama temannya.

2) Faktor eksternal

a) Pengaruh dari teman luar.

Pengaruh teman dari luar disini peserta diajak keluar oleh teman sebayanya pada waktu ada kegiatan safari dakwah berlangsung, yang mengakibatkan peserta didik sudah tidak hadir dalam kegiatan safari dakwah.

## **C. Pembahasan**

### **1. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Safari Dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan mengadakan kegiatan safari dakwah dengan tujuan untuk memberikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan melalui tahapan-tahapan. Dimana tahapan-tahapan tersebut berupa persiapan pada tahap persiapan disini peserta didik terutama yang di jadikan sebagai pemimpin pada kegiatan safari

dakwah di berikan pembekalan terlebih dulu di dalam musholla MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan, isi dari pembekalan tersebut yakni dilatihnya peserta didik cara membaca sholawat burdah yang benar, cara memberikan sambutan, cara membaca Fatihah untuk orang yang sudah mati serta do'a.

Dari semua tahapan-tahapan yang ada di kegiatan safari dakwah tersebut tidaklah lain untuk tercapainya sebuah indikator pendidikan Islam dimana indikator-indikator tersebut ada tiga tujuan yang mendasar yaitu:

- a. Tercapainya anak didik yang cerdas, ciri-cirinya adalah memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri maupun membantu menyelesaikan masalah orang lain yang membutuhkannya.
- b. Tercapainya anak didik yang memiliki kesabaran atau kesalehan emosional, sehingga tercermin dalam kedewasaan menghadapi masalah di kehidupannya.
- c. Tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spritual, yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulluah SAW. dengan melaksanakan rukun Islam yang lima dengan mengejawatahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menjalankan ibadah puasa, menunaikan zakat karena secara ekonomi telah diwajibkan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah karena telah bernasib dan bernisab.<sup>39</sup>

Untuk tiga indikator tersebut guru-guru MTS Nasyiatus Subyan Tobungan Galis Pamekasan sudah mengupayakan agar tercapai tujuannya dengan

---

<sup>39</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm, 189.

cara menjalankan semua tahapan-tahapan yang ada di kegiatan safari dakwah. Tahapan tersebut tujuan untuk melatih kecerdasan intelektual peserta didik yang tinggi sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang di embannya dengan baik dan benar. Selain dari itu pembiasaan tersebut mangandung pelajaran peserta didik harus memiliki kesabaran atau kesalehan emosional, sehingga tercerminlah kedewasaannya dalam menghadapi sebuah tugas yang awalnya di anggap berat menjadi ringan. Jika peserta didik sudah memiliki kecerdasan yang tinggi dan kesabaran atau kesalehan emosional, maka peserta didik nantinya akan memiliki kesalehan spritual, dimana kesalehan spritual tersebut setidaknya peserta didik sudah bisa menjalankan di dalam kehidupannya sehari-hari apa yang memang sudah di tanamkan oleh guru-guru di MTS Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan yakni berupa nilai-nilai pendidikan Islam.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalam Pelaksanaan Kegiatan Safari Dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Adanya nilai-nilai pendidikan Islam di dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah disini bukan tanpa alasan. Terdapatnya sebuah nilai-nilai pendidikan islam tersebut tidaklah lain untuk membentuk suatu peserta didik serta mewujudkannya peserta didik untuk memiliki nilai-nilai keagamaan di dalam dirinya sendiri. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan di dalam peserta didik tersebut dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Sedangkan pengertian kepribadian sendiri dapat diartikan bahwa kepribadian atau *personality* itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa

perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegritasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya. Ia bersifat psikofisik, yang berarti baik faktor jasmaniah maupun rohaniah individu itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian<sup>40</sup>

Dalam hal ini nilai-nilai atau ide-ide turut pula menentukan kepribadian seseorang. Nilai-nilai yang ada pada seseorang dapat dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu dapat mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan, yang selanjutnya tercermin dalam cara-cara kita bertindak dan bertingkah laku.<sup>41</sup> Oleh karena itu di dalam pelaksanaan kegiatan safari dakwah memberikan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik supaya dapat merubah kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada di Bab II yakni Abdul Majid diantaranya nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah, jadi tidak cukup kita hanya percaya kepada Allah, melainkan harus meningkatkan menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengundang hikmah kebaikan.

---

<sup>40</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( PT Remaja Rosdakaarya, 2010) hlm, 156.

<sup>41</sup> Ibid, hlm 158

- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha hanya sesuatu yang di ridhoi-Nya.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
- 6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, atas segala karunia yang telah diberikan-Nya.
- 8) Shabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup.<sup>42</sup>

Bahwa sannya di dalam kegiatan safari dakwah tersebut memang menanamkan nilai-nilai agama Islam yakni berupa, Iman. Di dalam kegiatan ini peserta didik selalu di ingatkan kepada Tuhannya dengan cara membaca Qur'an dan tahlil, selain dari iman tersebut ada juga Islam. Jika iman seorang sudah kuat maka dengan sendirinya timbullah Islam di dalam diri seseorang untuk selalu pasrah kepada-Nya yang diringi dengan apa yang dilakukan dan meyakini bahwa peserta didik yang hadir di dalam kegiatan safari dakwah tersebut tidaklah lain petunjuk dari Allah untuk lebih baik, selain dari Islam ada juga ihsan. Ihsan tersebut memiliki kesadaran yang se dalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun berada. Jika peserta didik sudah paham dengan hal ini maka dengan sendirinya peserta didik akan memiliki rasa penuh tanggung jawab dan tidak setengah hati dalam menjalankan tugasnya. Jadi hal ini

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, Dian Andyani, Pendidikan karakter Perspektif Islam, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013) hlm, 94.

akan tercermin dalam kebiasaan peserta didik untuk tidak berbibicara sendiri pada waktu kegiatan berlangsung.

Di dalam kegiatan safari dakwah peserta didik juga di tanamkan nilai ketaqwaan, nilai ketaqwaan disini terlihat jelas pada kegiatan selain dari adanya silaturahmi juga berusaha untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT untuk menjadikan insan yang lebih baik lagi. Selain taqwa guru-guru di MTS Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan juga mengajarkan kepada peserta didiknya untuk tawakkal kepada Allah SWT dengan adanya kegiatan safari dakwah, setidaknya bisa mengubah sikap dan karakter peserta didik untuk jadi lebih baik lagi serta di jalankan dengan penuh kesabaran dalam menghadapi faktor-faktor yang menjadikan penghambat dalam kegiatan safari dakwah tersebut.

Adapun kegiatan safari dakwah dilaksanakan setengah bulan sekali dimana kegiatan tersebut berpindah-pindah antara rumah peserta didik ke rumah peserta didik lainnya dengan cara bergantian yang sudah di sesuaikan dengan jadwal, kegiatan tersebut di dapatkan oleh gagasan KANWIL KEMENAG yang awalnya bernama (Gerakan Ayok Membangun Madrasah).

Pada dasarnya tujuan dakwah ini tidak luput dari pengertiannya yakni “mengajak”, sudah tentu selalu terkandung makna memengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah baik dari sikap, sifat, pendapat dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki dan mengajaknya (pen da’i).

Akan tetapi tujuan utama dakwah ialah pembentukan pribadi yang sempurna, dengan menitikberatkan pada pembangunan *akhlaqul karimah* dan mengajak ke jalan agama Allah SWT (Islam).<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Fathul Bahri an- Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da’i*, ( Jakarta: Amzah 2008 ) hlm, 235.



Tercapainya dari sebuah tujuan yang ada di dalam safari dakwah tersebut dapat terlihat di kehidupannya peserta didik pada waktu di Madrasah Nasyiatu Subyan contoh halnya seperti, ketika bertemu guru yang ada di Madrasah bersalaman kepada gurunya, ketika memasuki ruang guru peserta didik mengucapkan salam sambil badannya merunduk, ketika selesai sholat berjamaah peserta didik dibiasakan untuk selalu berdzikir serta berdo'a. Dengan adanya perilaku peserta didik yang demikian maka tujuan diadakannya peserta didik yakni untuk membentuk peserta didik yang berakhul karimah secara lambat laun akan tertanam di dalam peserta didik dengan melalui pembiasaan tersebut.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Safari Dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan**

Dengan seiringnya waktu di dalam sebuah pendidikan akan menemukan sebuah tantangan, dan tantangan itu tidaklah sama antara waktu ke waktu dan tantangannya tersebut merupakan sebuah persoalan bagi guru-guru yang ada di sekolah untuk menanggapi hal tersebut. Persoalan-persoalan tersebut dapat terselesaikan apabila guru-guru tersebut pintar-pintar dalam hal menyikapinya serta tanggap untuk mengatasi suatu persoalan yang terjadi di dalam pendidikan tersebut, terutama dalam bidang hal keagamaan. Untuk mengatasi persoalan di bidang keagamaan tersebut Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan mengadakan kegiatan safari dakwah sebagai target pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan safari dakwah tersebut timbul dikarenakan keinginan guru-guru MTS Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan tersebut menginginkan

peserta didiknya untuk menjadi lebih baik lagi dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Dari setiap keinginan tersebut maka pasti ada faktor pendorong dan faktor penghambat dalam sebuah keinginan tersebut. Hal ini juga bisa dirasakan pada pelaksanaan kegiatan safari dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan dari setiap pendorong tersebut pasti menjadi suatu hal yang mendukung dari adanya penanaman pendidikan Islam, dan juga sebaliknya yang menjadi penghambat justru akan menjadi yang sangat merugikan di dalam kegiatan safari dakwah.

Yang menjadikan faktor pendukung serta faktor penghambat di kegiatan safari dakwah yaitu:

Di dalam faktor pendukung ini ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya ialah. Adanya Guru di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan dalam kegiatan safari dakwah, guru di jadikan sebagai tempat pengendali atau tempat penggerak di dalam kegiatan safari dakwah tersebut. Dengan adanya penggerak atau pengendalian dapat mengetahui hasil pelaksana, kesalahan, serta kegagalan apa yang terjadi pada waktu kegiatan safari dakwah berlangsung untuk di perbaiki dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu dengan cara mengadakan evaluasi dengan sesama guru.

Selain dari itu adanya peserta didik juga menjadi faktor internal dengan diadakannya kegiatan safari dakwah tersebut. Kegiatan safari dakwah ini untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang pada akhirnya dapat menciptakan generasi peserta didik yang sesuai dengan visi sekolah yakni mewujudkan lulusan yang menguasai IMTAQ dan IPTEK serta berakhlakul karimah dan terampil.

Peserta didik yang terampil disini di cerminkan dengan adanya kegiatan safari dakwah bagaimana peserta didik harus bisa terampil dalam memimpin sebuah kegiatan safari dakwah di depan banyak orang. Dimana semua susunan acara kegiatan safari dakwah peserta didiklah yang memimpin, dengan cara itulah peserta didik dapat mengasah keterampilannya di bidang keagamaannya.

Hal ini juga terpampang dalam salah satu misi Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan, yakni mengoptimalkan budi perkerti keagamaan sebagai pengembangan kepribadian keimanan dan ketaqwaan. dengan adanya kegiatan safari dakwah di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Subyan tersebut dapat menjadikan wadah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang beriman serta memiliki ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.

Adanya sarana dan prasana dalam kegiatan safari dakwah. Sarana dan prasarana disini juga mendukung dengan diadakannya kegiatan safari dakwah. Hal ini dapat membantu peserta didik lebih lancar untuk menjalankan kegiatan tersebut. Seperti adanya teks Yasin, teks tahlil, teks do'a, dan teks sholawat burdah.

Adanya sanksi bagi peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan safari dakwah. Adanya sanksi ini diberikan kepada peserta didik untuk membuat peserta didik rajin hadir ke safari dakwah. Selain dari adanya sanksi di dalam kegiatan safari dakwah juga ada arisan untuk peserta didik, arisan ini sebanyak tiga ribu rupiah dua ribu untuk tuan rumah dan seribu untuk arisannya. Adanya arisan disini setidaknya dapat memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>44</sup> Dan motivasi yang timbul dari peserta didik dengan diadakannya arisan adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh sesuatu yang lain ( sebagai alat mencapai tujuan akhir). Motivasi ekstrinsik biasanya sering dipengaruhi insentif eksternal seperti hadiah dan hukuman.<sup>45</sup>

Sedangkan faktor eksternal disini datangnya dari dari masyarakat terutama bagi orang tua peserta didik Nasyiatus Subyan dengan adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua peserta didik kegiatan tersebut dapat menjadikan salah satu wadah untuk merubah sikap peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Orang tua disini memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya dengan baik dan benar. Oleh karena itu seorang anak harus memiliki pendidikan yang baik terutama pendidikan tentang akhlak dan agama Islam. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ (6)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. ( Surah At-Tahrim:6 )<sup>46</sup>

<sup>44</sup> M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, ( Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2017 ), hlm. 139.

<sup>45</sup> Ibid, hal, 144.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*( Semarang: CV Asy Syifa' ), hlm. 50.

Hal ini juga sudah sesuai apa yang di al- Qur'an bahwa orang tua dari peserta didik MTS Nasyiatu Subyan Tobungan Galis Pamekasan sudah memberikan pendidikan yang layak yakni dimasukkan anaknya ke sekolah yang berbasis agama dan adanya kegiatan safari dakwah juga.

Dan ayat al- Qur'an diatas sudah jelas bahwa kewajiban orang tua tidaklah hanya mencari nafkah untuk anak-anaknya akan tetapi orang tua disini juga berkewajiban untuk menjaga keluarganya dari jalan yang tidak ridhoi oleh Allah SWT. Oleh karena itu jika orang tuanya tidak mampu untuk menjaga serta tidak mampu untuk memberikan ilmu bagi keluarganya terutama bagi anak-anaknya, maka kewajiban orang tua ialah memasukkan anaknya ke dalam sekolah untuk di ajarkan terutama tentang keagamaan. Jika orang tua sudah melakukan hal yang demikian yakni mengajarkan anaknya untuk memeluk agama yang Allah ridhoi, membimbing ke jalan yang benar, serta menyekolahkan anaknya maka gugurlah ayat diatas tersebut untuk orang tua dikarenakan orang tua sudah menjalankan apa yang menjadi tugasnya.

Faktor yang menjadi penghambat dalam safari dakwah ialah peserta didik tidak melaksanakan tugasnya yang seharusnya menjadi dari tugasnya, selain itu juga peserta didik masih ada yang bicara dengan sesama temannya meskipun acara sudah di mulai dan ada juga peserta didik yang malas untuk hadir kegiatan safari dakwah karena kesibukannya sendiri

